

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal digunakan oleh manajemen untuk mengungkapkan berita baik tentang perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga perusahaan memiliki kepercayaan atas keamanan sahamnya dan investor juga memiliki manfaat dalam mengambil keputusan. Semakin baik dan kuat sinyal laporan keuangan yang diberikan maka hubungan perusahaan dengan investor semakin baik (Zahroh & Hermanto, 2018).

Teori sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari yang lain (Rafikaningsih et al., 2020). *Signaling Theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan (*good news*) dan kegagalan (*bad news*) manajemen perusahaan disampaikan kepada pemilik. Perusahaan yang memiliki masa depan yang menjanjikan akan cenderung menyampaikan berita kepada investor, sebaliknya apabila perusahaan yang memiliki sinyal buruk (*bad news*) akan menunda penyampaian berita kepada investor (Novius, 2019).

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi perusahaan terhadap keputusan investasi yang dibuat pihak diluar perusahaan (Rafikaningsih et al., 2020). Dengan menerbitkan laporan keuangan, perusahaan mengirimkan sinyal kepada pihak di luar perusahaan (Darmayoni & Dwiranda, 2020). Hubungan teori sinyal (*signaling Theory*) dengan variabel dalam penelitian ini adalah semakin banyaknya Dewan Komisaris Independen di sebuah perusahaan, maka pengawasan dapat berlangsung dengan baik dan terhindar dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Begitu pula dngan komite audit yang efektif maka pengawasan terhadap laporan keuangan semakin baik dan dapat di sampaikan dengan tepat waktu.

Teori sinyal yang berlaku pada variabel Provitabilitas adalah semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan memberikan sinyal positif, karena dengan keuntungan tinggi menunjukkan kinerja yang baik pada perusahaan tersebut sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya (Sitorus & Andayani, 2019). Kemudian untuk Solvabilitas, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan resiko yang tinggi, sehingga tidak dapat melunasi kewajibannya serta berpotensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Terakhir yaitu Kualitas Audit, perusahaan yang memiliki tingkat kualitas audit yang memenuhi standar pengauditan akan memiliki auditor yang kompeten dan memberikan ketepatan audit yang lebih terperinci untuk menetapkan bukti – bukti audit yang materialitas secara lebih akurat dan mempercepat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **2.2. Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1. Pelaporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi untuk digunakan oleh penggunanya sebagai bahan informasi selama proses pengambilan keputusan (Novius, 2019). Laporan keuangan bertujuan untuk mengungkapkan data mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Sifat kualitatif termasuk relevansi informasi, komparabilitas, keandalan, dan pemahaman diperlukan untuk informasi yang berkualitas tinggi (Güleç, 2017).

Laporan keuangan perusahaan dianggap oleh investor dan kreditor sebagai *good news* dan *bad news* (Zahroh & Hermanto, 2018). *Good news* berarti bahwa informasi yang penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi. Sedangkan *bad news* merupakan informasi yang tidak memenuhi informasi kunci sehingga laporan keuangan masih perlu diperbaiki. Menurut Dwiantari & Sari (2021) Informasi pada laporan keuangan dapat memberi manfaat jika dipaparkan dengan akurat serta tepat waktu.

Laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus di buat sesuai dengan peraturan BAPEPAM dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Novius, 2019). Pemilik (owner), manajemen, kreditor, pemasok, pelanggan, investor, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan memerlukan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu (Sitorus & Andayani, 2019).

### 2.2.2. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan Waktu adalah tersedianya informasi bagi pengambil keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusannya (Natonis & Tjahjadi, 2019). Ketepatan waktu berhubungan langsung dengan manfaat informasi finansial perusahaan itu sendiri, oleh sebab itu laporan keuangan wajib dipublikasikan dengan tepat waktu atau menjauhi hilangnya keterkaitan informasi, dan dapat memilih keputusan-keputusan ekonomis (Tang & Elvi, 2021).

Relevansi adalah salah satu karakteristik yang diperlukan dalam pengambilan keputusan (Asthama et al., 2021). Saat menyajikan informasi yang relevan, ketepatan waktu merupakan faktor yang sangat penting. Informasi dianggap relevan jika tepat waktu dan bersifat prediktif (Zahroh & Hermanto, 2018). Semakin lama di informasikan, maka informasi tersebut semakin tidak berguna.

Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya melebihi dari tenggat waktu yang ditentukan, rentan menerima masukan yang buruk (*bad news*) dari masyarakat (Tang & Elvi, 2021). Menurut Sitorus & Andayani (2019), perusahaan akan dikenakan sanksi administratif dan denda sesuai ketentuan Bapepam-LK apabila terlambat dalam menyajikan laporan keuangan tahunannya. BAPEPAM mewajibkan kepada seluruh perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen dengan tepat waktu serta disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan (Natonis & Tjahjadi, 2019).

### **2.2.3. Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali (Kristiantini & Sujana, 2017). Komisaris Independen berfungsi dalam memonitoring kinerja perusahaan secara independen, dan memastikan manajemen perusahaan untuk patuh pada aturan yang ada sehingga dapat memberikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Dwiantari & Sari, 2021).

Berdasarkan pada Peraturan Pencatatan Bursa Efek Jakarta (BEJ) nomor I-A tentang ketentuan umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa bahwa perusahaan tercatat wajib mempunyai susunan komisaris independen minimal 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris (Fauzi & Ardini, 2021). Menurut Putri & Latrini (2018), semakin banyaknya dewan komisaris independen di sebuah perusahaan, maka pengawasan dapat berlangsung dengan baik, hal ini dikarenakan pihak independen lebih fair dalam melakukan pengawasan. Adanya pengawasan yang baik tersebut berdampak pada kinerja perusahaan yang semakin baik dan mampu menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangannya.

### **2.2.4. Komite Audit**

Komite audit adalah komisi dengan sejumlah tanggung jawab, termasuk menjaga independensi auditor, secara independen mengawasi siklus pelaporan keuangan, dan memonitoring bahaya yang dihadapi perusahaan (Wahyuni, 2020).

Komite audit juga bertanggung jawab untuk mengawasi perencanaan dan pelaksanaan serta menganalisis temuan audit untuk menentukan kelayakan dan efektivitas pengendalian internal, termasuk proses penyusunan laporan keuangan (Sunarsi et al., 2021). Transparansi tata kelola perusahaan dalam bentuk laporan keuangan tahunan dapat ditingkatkan jika komite audit menjalankan kewajibannya secara tepat dan akurat (Oktafiyanti & Syahadatina, 2021). Dengan adanya komite audit yang bekerja secara efektif tersebut maka laporan keuangan semakin baik dan dapat di sampaikan dengan tepat waktu.

Ukuran ideal untuk komite audit pada suatu perusahaan disesuaikan dari besar kecilnya perusahaan dan tanggung jawab, Peraturan OJK Nomor 55/PJOK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit pasal 4, menjelaskan bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari tiga orang (Selviana, 2020). Komite Audit akan dihitung sesuai dengan jumlah orang yang ada di Komite Audit dari masing- masing Perusahaan

#### **2.2.5. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode setelah dibandingkan dengan total aset maupun modal sendiri (Sukma et al., 2021). Profitabilitas merupakan salah satu dasar dari penilaian kondisi suatu perusahaan. Laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik adalah beberapa contoh dari beberapa indikator profitabilitas (Rafikaningsih et al., 2020).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Wulandari, 2018). Hal ini dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan kabar baik bagi sebuah perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas membawa informasi yang bagus bagi pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Sitorus & Andayani, 2019).

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah ROA (*return on asset*) (Sunarsi et al., 2021). *Return on Asset* sendiri memiliki tujuan yang sama dengan profitabilitas, dimana rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return on aset* menjelaskan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih (Padmanagara & Nazar, 2018). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham setelah pajak dan bunga dibayarkan disebut dengan dividen (Zahroh & Hermanto, 2018).

#### **2.2.6. Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang ada (Sunarsi et al., 2021). Menurut Purba (2020), Penggunaan utang yang berlebihan dapat merugikan perusahaan karena akan terjebak dalam tingkatan

hutang yang tinggi dan sulit untuk keluar dari beban hutang itu sendiri.

*Debt to assets ratio* suatu perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat solvabilitasnya (Febriana, 2021). Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan, tingginya risiko ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Zahroh & Hermanto, 2018). Hal ini akan membuat pihak manajemen perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya, Perusahaan akan lebih cepat mengajukan laporan keuangannya jika memiliki tingkat solvabilitas yang rendah, karena perusahaan memiliki hutang yang sedikit.

#### **2.2.7. Kualitas Audit**

Kualitas Audit merupakan suatu kemungkinan seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi auditnya (Sunarsi et al., 2021). Menurut Palupi et al., (2017) Kualitas audit adalah sebuah keahlian untuk menganalisis data laporan keuangan perusahaan untuk menghasilkan opini atas hasil audit yang dibuat secara independen sesuai dengan bukti yang tersedia.

Perusahaan harus memilih KAP saat melakukan tahap audit guna meningkatkan dan memperkuat kepercayaan atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Barmawi & Idayati, 2020). Apabila audit dilakukan oleh KAP yang terkait dengan *big four*, akan terlihat lebih dapat dipercaya karena kantor akuntan publik memiliki jumlah auditor yang berkualitas dan juga



menawarkan ketentuan audit yang lebih luas untuk lebih tepat menentukan bukti audit material (Palupi et al., 2017).

Kualitas Audit diukur menggunakan kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diukur dengan menggunakan variabel dummy (Jayanti, 2018). KAP besar memiliki jadwal yang fleksibel dan melakukan proses audit secara lebih efektif dan efisien, sehingga mereka juga memberikan hasil audit tepat waktu (Barmawi & Idayati, 2020). Adapun KAP big 4 yang digunakan dalam penelitian ini adalah Price Water House Cooper (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Ernest and Young (EY). Semakin tinggi kualitas audit dalam suatu perusahaan maka dapat menghindarkan perusahaan dari keterlambatan pelaporan keuangannya.

### 2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga memperkuat teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam sub-sub ini akan dijelaskan mengenai Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

**Tabel 2.1**

#### **Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul dan tahun penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
-----------	-----------------------------------	-----------------	--------------

No	Judul dan tahun penelitian	Variabel	Hasil
1.	Wicaksono, D 2021	X1: Profitabilitas X2: Kepemilikan Institusional X3: Ukuran Perusahaan Y: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan : 1. X1 berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. 2. X2 tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. 3. X3 berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2.	Sintia, I., Malikah, A., & Hariri 2021	X1: <i>Leverage</i> X2: Solvabilitas X3: Profitabilitas X4: Ukuran Perusahaan  Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan : 1. X1, X2, dan X3 berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ketepatan waktupelaporan keuangan. 2. X4 tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3.	Fitria, A 2021	X1: Penerapan <i>IFRS</i> X2: Kualitas Auditor X3: Ukuran Perusahaan X4 : Solvabilitas  Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan : 1. X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4.	Dwiantari, N. K. A., & Sari, M. M. R 2021	X1: Ukuran Perusahaan X2: Umur Perusahaan X3: Komisaris Independen  Y: Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan : 1. X1 dan X3 berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. 2. X2 tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.
5.	Asthamas, F., Gurendrawati, E., & Pedana, P. N 2021	X1: Kualitas Audit X2: Kepemilikan Institusional X3: Komite Audit X4: komisaris Independen  Y: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan : 1. X1 berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. 2. X2, X2, X3, dan X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

No	Judul dan tahun penelitian	Variabel	Hasil
6.	Oktafiyanti, A. N. T., & Syahadatina, R 2021	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Institusional X3: Komite Audit  Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan : 1. X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7.	Dufri sella, A. A., & Utami, E. S. 2020	X1: Komisaris Independen X2: Kepemilikan Manajerial X3: Kepemilikan Institusional X4: Komite Audit X5: Kualitas Audit  Y: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan : 1. X1, X2, dan X3 berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. 2. X4 dan X5 berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
8.	Barmawi, N. A., & Idayati, F 2020	X1: Komisaris Independen X2: Kepemilikan Asing X3: Rapat Komite Audit X4: Kualitas Audit  Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan : 1. X1 berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. X2, X3, dan X4 tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
9.	Sitorus, B. E. E. J., & Andayani 2019	X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: Solvabilitas X4: Ukuran Perusahaan X5 : Reputasi KAP X6 : Struktur Kepemilikan Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan : 1. X1 berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. X2, X3, X4, X5, dan X6 tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10.	Wulandari, G. H 2018	X1: <i>Profitability</i> X2: <i>Liquidity</i> X3: <i>Solvency</i> X4: <i>Firm Age</i> X5: <i>Firm Size</i> X6: <i>Auditor's Opinion</i>  Y: <i>Timeliness of Publication of Financial Statements</i>	Hasil penelitian menunjukkan : 1. <i>The results of the study show that there are positive and significant effects between the variables of profitability, liquidity, and solvency on the timeliness of the publication of financial statements.</i> 2. <i>The firm size variable was also found to have a significant negative relationship to the</i>

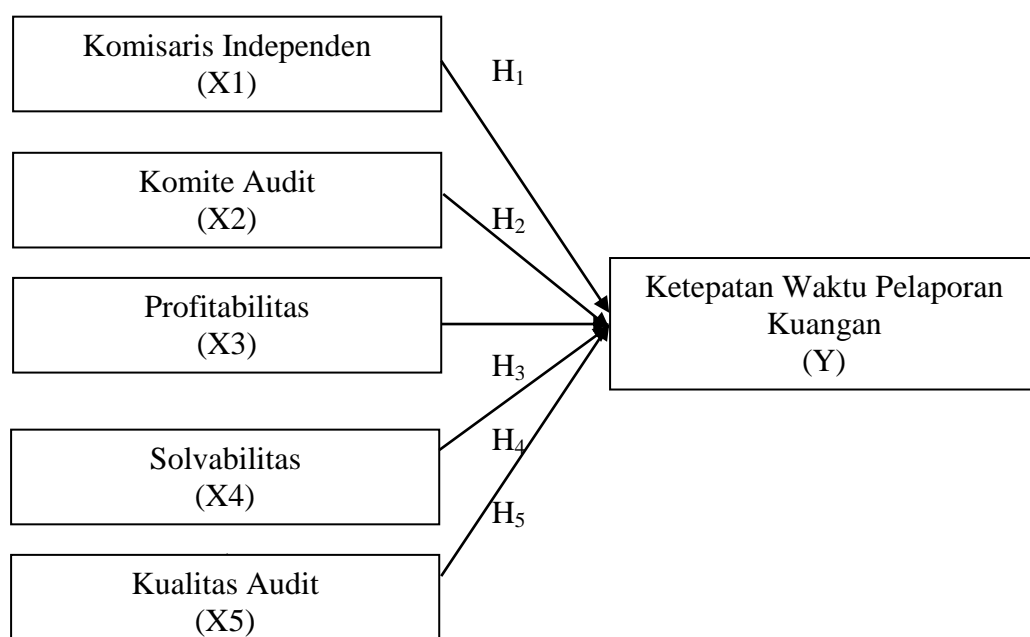
No	Judul dan tahun penelitian	Variabel	Hasil
			<p><i>timeliness of the publication of financial statements.</i></p> <p>3. <i>The firm age and auditor's opinions variables that had no significant relationship to the timeliness of the publication of financial statements.</i></p>

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Audit. Sedangkan variabel dependennya adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Pemikiran**



## **2.5. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian dikaitkan dengan teori – teori yang ada maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

### **2.5.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang mengawasi serta menilai kinerja perusahaan secara independen, tanpa memiliki hubungan dengan pihak internal perusahaan atau suatu golongan (Barmawi & Idayati, 2020). Peran Komisaris Independen adalah menilai kinerja perusahaan secara objektif agar manajemen dapat beroperasi seefisien mungkin dan mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan agar dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Dwiantari & Sari, 2021). Teori Sinyal mengungkapkan apabila semakin banyak dewan komisaris independen di sebuah perusahaan maka akan menunjukkan sinyal positif, karena pengawasan dapat berlangsung dengan efektif dan berdampak pada kinerja perusahaan yang semakin baik.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Palupi (2017), Kristiantini (2017), dan Dwiantari (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki komisaris independen yang banyak akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Berdasarkan teori sinyal dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

### **2.5.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Komite Audit merupakan sekelompok orang yang dibentuk oleh dewan direksi dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan independen terhadap laporan keuangan dan audit eksternalnya (Rahmatia et al., 2020). Komite audit juga bertanggung jawab untuk mengawasi perencanaan dan pelaksanaan serta menganalisis temuan audit untuk menentukan kelayakan dan efektivitas pengendalian internal, termasuk proses penyusunan laporan keuangan (Sunarsi et al., 2021). Teori Sinyal mengungkapkan apabila semakin banyak anggota komite audit di suatu perusahaan maka akan menunjukkan sinyal positif, karena pengawasan dapat berlangsung dengan efektif maka laporan keuangan dapat disampaikan dengan tepat waktu.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Rivandi (2018), Dufriella (2020), dan Oktafiyanti (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit yang banyak akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan teori sinyal dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **2.5.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode setelah dibandingkan dengan total aset maupun modal sendiri (Sukma et al., 2021). Profitabilitas merupakan salah satu dasar dari penilaian kondisi suatu perusahaan. Teori Sinyal mengungkapkan apabila profitabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan sinyal positif, karena dengan keuntungan tinggi menunjukkan kinerja yang baik pada perusahaan tersebut sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sitorus (2019), Purba (2020), dan Sukma (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan teori sinyal dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

#### **2.5.4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansialnya (Sunarsi et al., 2021). Solvabilitas juga berarti kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik jangka pendek maupun panjang seandainya perusahaan di likuidasi. Teori sinyal mengungkapkan apabila Solvabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan sinyal negatif, karena menunjukkan resiko yang tinggi sehingga tidak dapat melunasi kewajibannya serta berpotensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Zahroh (2018), Derianto (2021), dan Febriana (2021) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi akan berpotensi melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu, sebaliknya dengan perusahaan yang memiliki solvabilitas yang rendah akan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Berdasarkan teori sinyal dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan



### **2.5.5. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kualitas audit adalah sebuah keahlian untuk menganalisis data dari laporan keuangan perusahaan untuk menghasilkan opini atas hasil audit yang dibuat secara independen sesuai dengan bukti yang tersedia (Palupi et al., 2017). Dalam merealisasikan tahapan audit, perusahaan perlu melakukan pemilihan KAP agar kualitas audit dapat lebih baik dan terpercaya serta menambah keandalan pada informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan perusahaan (Barmawi & Idayati, 2020). Teori sinyal mengungkapkan apabila perusahaan dengan kualitas audit yang baik maka penyampaian laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Dufriella (2020), Astri (2021), dan Asthama (2021) bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan kualitas audit yang baik maka penyampaian laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang memiliki kualitas audit yang kurang berkualitas. Berdasarkan teori sinyal dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>5</sub> : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan